

Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia di Nagari Kamang Hilia

Financial and Human Resource Management in Kamang Hilia Village

Nelvirita ^{1*}

Mayar Afriyenti ^{2*}

Fefri Indra Arza ¹

Erlly Mulyani ¹

Halkadri Fitra ²

Intan Nurbaiti Fawziah ²

Ridha Azka Raga ¹

¹Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Padang State University, Padang, West Sumatra, Indonesia

²Department of Accounting, Vocational School, Padang State University, Indonesia

email: intannf@unp.ac.id

Kata Kunci

Keuangan
Nagari
Sumber Daya Manusia

Keywords:

Financial
Village
Human Resource Management

Received: September 2025

Accepted: January 2026

Published: Maret 2026

Abstrak

Pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia di nagari memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Nagari Kamang Hilia sebagai salah satu nagari di Kabupaten Agam menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman aparatur terhadap regulasi pengelolaan keuangan, rendahnya literasi keuangan masyarakat, serta keterampilan sumber daya manusia yang masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas aparatur nagari dalam pengelolaan dana desa, penyusunan laporan keuangan, serta penguatan manajemen sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, diskusi, dan demonstrasi yang melibatkan dosen serta mahasiswa dari Universitas Negeri Padang bersama aparatur nagari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik, mendapatkan pembaruan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan manajemen sumber daya manusia, serta menilai pelatihan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme aparatur. Namun demikian, waktu pelaksanaan dirasakan masih kurang sehingga diperlukan pelatihan lanjutan. Kesimpulannya, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan nagari dan pengembangan sumber daya manusia, sekaligus mendukung sinergi perguruan tinggi dengan pemerintah nagari dalam pembangunan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan.

Abstract

Financial and human resource management in Nagari plays a crucial role in establishing transparent, accountable, and sustainable village governance. Nagari Kamang Hilia in Agam Regency faces challenges, including limited understanding of financial regulations among officials, low financial literacy among the community, and inadequate human resource skills. This community service program was carried out to enhance the capacity of Nagari officials to manage village funds, prepare financial reports, and strengthen human resource management. The methods applied included training, mentoring, discussions, and demonstrations involving lecturers and students from Universitas Negeri Padang, as well as nagari officials. The results indicate that participants gained a solid understanding of the material, updated their knowledge on financial management and human resource administration, and acknowledged the program's benefits in improving professionalism. However, participants found the training duration insufficient, suggesting the need for additional sessions. In conclusion, this program strengthened financial governance and human resource development in the Nagari, while also fostering synergy between higher education institutions and local government to promote community development through knowledge transfer.



© 2026 Nelvirita, Mayar Afriyenti, Fefri Indra Arza, Erlly Mulyani, Halkadri Fitra, Intan Nurbaiti Fawziah, Ridha Azka Raga. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.10984>

PENDAHULUAN

Desa atau nagari merupakan entitas pemerintahan terkecil yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola penyelenggaraan pemerintahan, termasuk dalam bidang keuangan dan pembangunan. Peraturan Menteri Dalam Negeri

How to cite: Nelvirita., Afriyenti, M., Arza, F. I., Mulyani, E., Fitra, H., Fawziah, I. N., Raga, R. A. (2026). Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia di Nagari Kamang Hilia. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 851-857. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.10984>

Nomor 20 Tahun 2018 menegaskan bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan nagari tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana desa, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia yang mengelola dana tersebut. Dalam konteks Nagari Kamang Hilia, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman aparatur nagari terhadap regulasi keuangan, minimnya literasi keuangan masyarakat, serta keterampilan sumber daya manusia yang masih terbatas dalam mendukung pembangunan nagari secara berkelanjutan. Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti pentingnya tata kelola keuangan desa yang baik. (Arza *et al.*,) menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembangunan. Sementara itu, (Mulyani *et al.*,) menekankan perlunya digitalisasi dalam pencatatan keuangan agar transparansi lebih mudah diwujudkan. Dari perspektif sumber daya manusia, (Afriyenti *et al.*,) menunjukkan bahwa kapasitas aparatur desa menjadi faktor penentu keberhasilan inovasi ekonomi masyarakat melalui usaha nagari. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah berupaya memperkuat pengelolaan keuangan desa maupun pemberdayaan masyarakat, namun umumnya masih terfokus pada aspek teknis pencatatan keuangan atau peningkatan keterampilan kewirausahaan tanpa mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara holistik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Kamang Hilia menawarkan kebaruan melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan pelatihan pengelolaan keuangan dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai regulasi, tetapi juga membekali aparatur nagari dengan keterampilan manajerial, termasuk pelatihan protokoler yang mendukung profesionalisme dalam birokrasi lokal. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini juga selaras dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga menghasilkan manfaat ganda baik bagi masyarakat maupun akademisi. Dalam perspektif tata kelola pemerintahan desa, teori agensi menjelaskan bahwa pemerintah desa bertindak sebagai agen yang diberi mandat oleh masyarakat sebagai prinsipal untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan akuntabel. Ketika aparatur desa tidak memiliki kapasitas yang memadai, maka risiko terjadinya asimetri informasi dan penyalahgunaan kewenangan semakin besar. Oleh karena itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana ditegaskan dalam regulasi menjadi kunci keberhasilan pengelolaan dana desa. Di sisi lain, teori sumber daya manusia menyatakan bahwa manusia merupakan aset organisasi yang harus dikembangkan agar mampu menjalankan perannya secara optimal. Menurut (Robbins *et al.*,) pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan rekrutmen, tetapi juga pengembangan keterampilan, motivasi, serta peningkatan profesionalisme kerja. Dengan demikian, penguatan tata kelola keuangan desa yang dipadukan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan strategi yang saling melengkapi dalam mewujudkan pemerintahan nagari yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur nagari dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel, sekaligus memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi dinamika pemerintahan desa modern. Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada sinergi antara peningkatan tata kelola keuangan dan pengembangan kapasitas aparatur yang dilakukan secara bersamaan, sehingga diharapkan dapat menjadi model praktik baik bagi nagari lain dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa alat dan bahan yang mendukung kelancaran pelaksanaan. Peralatan utama yang digunakan antara lain *laptop* dengan spesifikasi prosesor minimal Intel Core i5, RAM 8 GB, dan sistem operasi Windows 10 untuk mendukung pengolahan data dan presentasi materi. Proyektor dengan resolusi 1080p serta layar proyeksi digunakan untuk menampilkan materi pelatihan. Sistem audio berupa speaker aktif 200 *Watt* dengan *mikrofon wireless* dipakai untuk mendukung komunikasi selama pelatihan. Selain itu, ruangan pertemuan dengan kapasitas 50 orang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi

modul pelatihan yang dicetak dalam kertas A4 80 gsm, handout materi, serta dokumen simulasi laporan keuangan yang telah disiapkan dalam format *Microsoft Excel*.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan aparatur nagari dan wali jorong sebagai peserta. Metode utama yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi teknis, serta pendampingan langsung. Kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan agar pelaksanaan lebih terstruktur dan efektif.

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan survei awal dan wawancara dengan aparatur nagari untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan pelatihan. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak nagari terkait penentuan waktu, tempat, serta penyusunan jadwal kegiatan. Materi pelatihan kemudian disusun sesuai kebutuhan mitra yang meliputi pengelolaan keuangan, penyusunan laporan, penguatan manajemen sumber daya manusia, dan protokoler.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama empat hari. Hari pertama dan kedua difokuskan pada pengelolaan keuangan nagari, termasuk penatausahaan transaksi dan penyusunan laporan sesuai regulasi. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital serta praktik langsung oleh peserta. Hari ketiga dan keempat berfokus pada penguatan manajemen sumber daya manusia, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen, kepemimpinan, inovasi, dan etika kerja. Pada sesi akhir juga diberikan pelatihan protokoler untuk meningkatkan profesionalisme aparatur dalam menjalankan tugas pemerintahan.

3. Tahap Pendampingan dan Konsultasi

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan selama dua hari dengan mendampingi aparatur nagari dalam praktik penyusunan laporan keuangan nyata serta memberikan konsultasi terkait kendala manajemen sumber daya manusia.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta untuk menilai pemahaman, relevansi materi, serta efektivitas metode penyampaian. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan aparatur nagari mampu meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel, sekaligus memperkuat kualitas sumber daya manusia guna mendukung tata kelola pemerintahan nagari yang profesional dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Kamang Hilia dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan keuangan nagari, penguatan manajemen sumber daya manusia, serta pelatihan protokoler. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 yang dilaksanakan di kantor Wali Nagari Kamang Hilia. Kegiatan ini melibatkan dosen-dosen berpengalaman dari Departemen Akuntansi FEB UNP.

Tabel I. Tim kegiatan pengabdian.

Nama	Peran	Tugas
Dr. Nelvirita., SE., M.Si., Ak (Dosen)	Ketua Tim	Merancang dan membuat sistem kegiatan dan bertanggung jawab secara umum terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, mewakili tim untuk berhubungan dengan pihak luar dan penyelesaian luaran pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat
Mayar Afriyenti., SE., M.Sc. (Dosen)	Anggota Tim	Melakukan survey dan bertanggung jawab untuk teknis kegiatan di lapangan serta penyelesaian luaran kegiatan. Untuk teknis di lapangan bertanggung jawab tentang pembuatan kegiatan susunan acara
Fefri Indra Arza., SE., M.Sc., Ak (Dosen)	Anggota Tim	Mempersiapkan pengolahan data kegiatan dan bertanggung jawab untuk membuat laporan kegiatan pengabdian serta penyelesaian luaran kegiatan. Untuk teknis di lapangan bertanggung jawab tentang hubungan komunikasi dan Kerjasama dengan mitra,
Erly Mulyani., SE., M.Si., Ak (Dosen)	Anggota Tim	Bertanggung jawab tentang system dan penyusunan laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Ridha Azak Raga., SE., M.Ak. (Dosen)	Anggota Tim	Membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lapangan dan menyiapkan laporan akhir kegiatan
Intan Nurbaiti Fawziah., SE., M.Ak. (Dosen)	Anggota Tim	Untuk teknis di lapangan bertanggung jawab tentang hubungan komunikasi dan Kerjasama dengan mitra,
Heramelia Ratna	Pendukung Kegiatan	Membantu survey dan pelaksanaan kegiatan administrasi pengabdian masyarakat di lapangan.
Riri Aprilia	Pendukung Kegiatan	Membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lapangan dan menyiapkan laporan akhir kegiatan

Peserta terdiri dari aparatur nagari dan wali jorong yang hadir secara penuh selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga sesi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel II. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sesi	Narasumber	Materi
1	Eko Purwanto, S.Pd., M.M. (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari)	Tata Kelola Pemerintahan dan Pengelolaan Keuangan Desa
2	Halkadri Fitra, S.E., M.M. (Dosen Universitas Negeri Padang)	Teknis mengenai penatausahaan keuangan nagari
3	Windra Purnama, S. Kom., M.M (Praktisi di Bidang Keprotokolan)	Protokol bagi Aparatur Pemerintah Nagari

Interpretasi Hasil Kegiatan

Pada akhir pelaksanaan kegiatan PKM tim pelaksana menyebarkan kuisioner evaluasi kegiatan sebagai evaluasi atas pelaksanaan kegiatan ini dan pertimbangan untuk kegiatan PKM di masa yang akan datang.

Tabel III. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian.

No	Pernyataan	Rata-rata Skor (1-5)
1	Peserta dapat memahami materi yang diberikan	4,33
2	Narasumber menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami	4,44
3	Waktu pelaksanaan pelatihan memadai	4,00
4	Peserta masih memerlukan pelatihan tambahan	4,39
5	Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan nagari meningkat	4,61
6	Pengetahuan tentang pengelolaan manajemen SDM meningkat	4,56
7	Materi membantu penyusunan laporan keuangan nagari	4,50
8	Materi membantu penguatan manajemen SDM dan protokoler	4,33

Hasil menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan pemahaman signifikan terhadap tata kelola keuangan nagari dan manajemen sumber daya manusia. Skor tertinggi (4,61) diperoleh pada indikator peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan nagari, yang berarti pelatihan telah berhasil memberikan wawasan baru dalam hal pencatatan, penatausahaan, dan pelaporan keuangan sesuai regulasi. Peningkatan pengetahuan pada aspek manajemen sumber daya manusia juga cukup tinggi (4,56), yang mengindikasikan bahwa peserta menyadari pentingnya profesionalisme, inovasi,

serta etika kerja dalam tata kelola nagari. Namun, nilai 4,00 pada indikator kecukupan waktu mengindikasikan bahwa peserta membutuhkan pelatihan lanjutan agar materi dapat lebih mendalam dan aplikatif.

Diskusi

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, hasil ini menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Pengabdian yang dilakukan oleh Mulyani et al. lebih banyak menekankan pada digitalisasi pencatatan keuangan nagari, sementara kegiatan ini mengintegrasikan aspek keuangan dengan manajemen sumber daya manusia serta protokoler. Dengan pendekatan terpadu, kegiatan ini mampu memberikan dampak lebih luas, tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional aparatur nagari. Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta lebih aktif dalam praktik penyusunan laporan keuangan dan simulasi manajemen organisasi, sehingga hasil yang diperoleh lebih aplikatif dibandingkan pengabdian yang hanya berfokus pada ceramah. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada sinergi antara peningkatan tata kelola keuangan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia yang dilaksanakan secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Afriyenti *et al.*) yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas aparatur nagari merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembangunan ekonomi desa. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian yang lebih komprehensif dibandingkan dengan program-program terdahulu.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan SDM di Nagari Kamang Hilia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Kamang Hilia berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur nagari dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen dan protokoler. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru yang relevan dan dapat langsung diterapkan dalam praktik penyusunan laporan keuangan maupun

penguatan profesionalisme kerja, meskipun waktu pelaksanaan dirasakan masih kurang memadai. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang dilakukan dengan durasi yang lebih panjang, disertai pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan materi pelatihan berbasis teknologi digital agar tata kelola nagari semakin efektif, modern, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Padang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan ini melalui skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Nagari Kamang Hilia, Kabupaten Agam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi khusus diberikan kepada para narasumber dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kabupaten Agam, praktisi keuangan, serta ahli protokoler yang telah membagikan ilmu dan pengalaman praktis kepada peserta. Penghargaan juga ditujukan kepada seluruh aparaturnagari, wali jorong, dan masyarakat yang terlibat aktif dalam pelatihan serta pendampingan, sehingga kegiatan ini berjalan interaktif dan bermanfaat. Tidak lupa, tim pelaksana menyampaikan rasa terima kasih kepada sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, khususnya Departemen Akuntansi, beserta mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat terwujud dengan baik.

REFERENSI

- Andriza, T., & Nelvrita. (2022). Analisis pengaruh efektivitas, efisiensi, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bukittinggi tahun 2010-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3). <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.553>
- Audia, U. N., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh transparansi, kejelasan sasaran anggaran, pemanfaatan teknologi informasi, dan kepatuhan undang-undang terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 691-706. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.680>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. (2022). Kecamatan Kamang Magek dalam angka. Agam: BPS. <https://agamkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/9671727d5897878c33ea288f/kabupaten-agam-dalam-angka-2022.html>
- Dezalinda, S., & Afriyenti, M. (2024). Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja daerah, dan kompleksitas pemerintahan terhadap transparansi informasi keuangan daerah via website. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1502>
- Fitra, H., et al. (2023). Tinjauan penatausahaan keuangan nagari di Kabupaten Agam dengan menggunakan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 788-800. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19907>
- Fitra, H., et al. (2024). PKM digitalisasi UMKM di Nagari Guguk Kabupaten Sijunjung. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-7. <https://jmpe.ppj.unp.ac.id/index.php/manaruko/article/view/43/29>
- Handayani, D. F., et al. (2022). Penguatan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) di Nagari Talang Babungo, Kab. Solok. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4). <https://journal.ummat.ac.id/journals/9/articles/12127/public/12127-41085-1-PB.pdf>

- Honesty, H. N., et al. (2024). Pengelolaan keuangan dan digital marketing: Strategi meningkatkan perekonomian Nagari Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *BERNAS*, 5(2). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/8827/4854>
- Maychandra, B., & Nelvrita. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4). <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1137>
- Nawawi, H. (2001). Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif (Cetakan keempat). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=4910>
- Ningsih, W., & Arza, F. I. (2020). Analisis akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/300/241>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5482/pp-no-43-tahun-2014>
- Raga, R. A., et al. (2024). Peningkatan kompetensi pembuatan laporan keuangan dan perpajakan BUMDes Desa Tonjong Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka Tahun 2023. <http://conference.ut.ac.id/index.php/senmaster/article/view/1853>
- Rizal, M., et al. (2023). Potensi pendapatan retribusi parkir: Dari sudut pandang juru parkir liar. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.625>
- Sapitri, W., & Arza, F. I. (2024). Pengaruh akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dan kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah di Indonesia. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i3.58>
- Sebrina, N., et al. (2023). Peningkatan kapasitas pemahaman aparatur Nagari Kamang Hilia, Kabupaten Agam tentang penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. *Manaruko*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.21>
- Syafri, I. W., et al. (2021). Pengelolaan keuangan desa di Pasaman Barat. *JEMPER*, 3(2). <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i2.641>